

**PENGGUNAAN MEDIA PAPAN KANTONG UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV
UPT SDN 206 GRESIK**

Sherli Putri Rahayu¹, Noviardani Kartika Prameswari²

^{1,2}PGSD STKIP Bina Insan Mandiri

sherli2putri1@gmail.com

ABSTRACT

Pancasila Education learning in elementary schools still faces problems in the form of low student learning motivation due to the lack of variety of learning media used by teachers. The learning process tends to be dominated by lecture methods and the use of textbooks, so that students are passive and less actively involved. This study aims to describe the application of the Pancasila pocket board media and the learning motivation of fourth-grade students in Pancasila Education learning on the material of implementing rules in the surrounding environment. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study type. The research subjects were 24 fourth-grade students of UPT SDN 206 Gresik. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the application of the Pancasila pocket board media has a positive impact on the learning process. The use of this media is able to create a more active, interactive, and enjoyable learning atmosphere. Students showed an increase in learning motivation marked by increased enthusiasm, activeness in discussions, courage to express opinions, and focus during the learning process. The pocket board media also helps students understand the material more concretely through manipulative activities and group collaboration. In addition, this media supports teachers in delivering material more creatively and innovatively. Thus, the Pancasila pocket board can be used as an effective alternative learning medium to increase student motivation and engagement in Pancasila Education in elementary schools.

Keywords: *pocket board, learning motivation, pancasila education*

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih menghadapi permasalahan berupa rendahnya motivasi belajar siswa akibat kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru. Proses pembelajaran cenderung didominasi metode ceramah dan keterbatasan media, sehingga siswa bersikap pasif dan kurang terlibat secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media papan kantong Pancasila serta motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi melaksanakan aturan di

lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian berjumlah 24 siswa kelas IV UPT SDN 206 Gresik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media papan kantong Pancasila memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Penggunaan media ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang ditandai dengan meningkatnya antusiasme, keaktifan dalam diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, serta fokus selama pembelajaran berlangsung. Media papan kantong juga membantu siswa memahami materi secara lebih konkret melalui kegiatan manipulatif dan kerja sama kelompok. Selain itu, media ini mendukung guru dalam menyampaikan materi secara lebih kreatif dan inovatif. Dengan demikian, media papan kantong Pancasila dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kata kunci: media papan kantong, motivasi belajar, pendidikan pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya sistematis dalam membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik melalui pembinaan, pengarahan, serta pelatihan macam-macam jalur pembelajaran meliputi pendidikan terstruktur di sekolah berbagai jalur Pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal. (Literatur et al., 2022). Pendidikan yang bermutu dapat terwujud melalui keterlibatan dan kerja sama berbagai pihak. Dalam perspektif kontemporer, pendidikan tidak terbatas pada proses pemberian pengetahuan, melainkan mencakup pengembangan nilai, sikap, dan keterampilan. melainkan sebagai

interaksi yang bermakna antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajar. Pendidikan merupakan proses yang dirancang dilakukan secara terarah dan berdasarkan pertimbangan yang teratur. melalui interaksi antara pendidik, peserta didik, serta sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu. Selain memberikan kesiapan kepada peserta didik. menghadapi dalam menghadapi masa depan, dunia pendidikan berperan penting dalam menunjang kehidupan anak pada masa kini seiring proses perkembangan menuju kedewasaan.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat bantu yang dipakai guru untuk menunjang efektivitas kegiatan belajar mengajar,

menyajikan konsep secara konkret, visual, dan interaktif sehingga peserta didik mampu membangun pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang dialami. Pandangan ini selaras dengan pendekatan kualitatif menekankan pemahaman mendalam terhadap perilaku serta pengalaman siswa dalam situasi pembelajaran yang nyata. Menurut (Aisyah Fadilah et al. 2023) Pada era saat ini, penggunaan media sangat membantu pendidik dalam suatu pembelajaran atau pelatihan, yaitu sebagai alat untuk mempermudah pelaksanaan proses pengajaran dan pembelajaran diharapkan berjalan efektif guna mewujudkan tujuan belajar yang telah direncanakan. Adapun tujuan penggunaan media dapat diartikan dengan memudahkan pendidik dalam menyampaikan informasi mengenai materi pelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat memahaminya dengan baik, serta menjadikan pembelajaran lebih menarik agar mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.. Dengan demikian, media merupakan suatu sarana atau alat untuk proses penyampaian materi yang dapat membantu peserta didik

dalam memahami pelajaran. Media pembelajaran dapat berupa alat tulis seperti spidol, buku paket atau bahan bacaan, papan tulis, bahkan guru dan lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai media dalam penyampaian informasi. Dalam pembelajaran, terdapat beberapa bentuk media yang dipakai oleh guru, yaitu media visual (media yang menyampaikan informasi melalui sesuatu yang dapat dilihat oleh indera penglihatan), media audiovisual (media menyampaikan informasi melalui suara dan juga dilengkapi dengan unsur gambar, seperti video), serta media audio, media yang menyampaikan informasi melalui pesan suara atau berkaitan dengan indera pendengaran.

Motivasi merupakan faktor penting yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Seseorang akan memperoleh hasil belajar yang optimal apabila mereka memiliki keinginan minat yang tinggi terhadap proses pembelajaran. Motivasi dapat berfungsi sebagai kekuatan semangat yang menggerakkan upaya mencapai hasil yang maksimal.. Seseorang akan terlibat dalam suatu kegiatan yang timbul karena adanya mereka termotivasi. Tingkat motivasi yang

optimal dalam belajar akan mampu menghasilkan kinerja yang optimal. Motivasi Adalah aspek penting dalam proses belajar yang berperan untuk menghasilkan, menjadi landasan untuk, sekaligus mendorong aktivitas belajar. Sebagian besar siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan rajin, tampak berani, menolak untuk menyerah, dan aktif membaca untuk meningkatkan hasil belajar mereka dan menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Sementara itu, siswa dengan motivasi rendah tampak tidak memiliki minat belajar dan mudah kehilangan kepercayaan diri, dan perhatian mereka tidak terfokus pada pembelajaran, sehingga siswa mengalami kesulitan belajar. (Aisyah Fadilah et al. 2023) Salah satu sarana pembelajaran yang dianggap efektif dalam pembelajaran tematik dan Pendidikan Pancasila adalah media papan kantong (pocket board),papan saku, karena memungkinkan siswa untuk belajar melalui kegiatan manipulatif yang melibatkan keterlibatan langsung.

Pendidikan Pancasila menjadi kebutuhan mendasar bagi siswa dan berperan penting dalam memberikan petunjuk di mana nilai-nilai yang terkandung dengan berlandaskan

Pancasila yang dapat digunakan sebagai fondasi dan acuan utama dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Menurut (Lestari and Kurnia 2022) Melalui Pendidikan Pancasila, dapat dikembangkan dengan mengembangkan pola pikir baru dari karakter seseorang dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Terkait dengan hal tersebut, Indonesia saat ini sedang mengalami krisis moral, di mana banyak anak muda mengalami kemerosotan moral yang disebabkan oleh berbagai faktor yang berpengaruh terhadap, baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi meliputi kurangnya kemampuan dalam membedakan dan mendefinisikan tentang tindakan yang pantas dan tidak pantas, dan kurangnya kemampuan dalam menahan diri agar menghindari perbuatan yang bisa menyebabkan konsekuensi negatif. Di sisi lain, faktor eksternal juga memiliki peran dalam memengaruhi meliputi lingkaran pertemanan, penyalahgunaan media sosial, keterlibatan dalam penggunaan narkoba, perilaku konflik antar individu, dan konsumsi minuman beralkohol. Sementara itu, menurut (Susiawati and , Angko Wildan 2020)

Dalam konteks pendidikan, dinamika perkembangan telah menyebabkan perubahan paradigma dalam proses belajar-mengajar tradisional ke paradigma yang lebih modern. Di era saat ini, pembelajaran tidak seperti dulu lagi dengan membutuhkan pertemuan tatap muka di kelas, melainkan proses belajar dari jauh melalui media daring. Keadaan ini menuntut tantangan tertentu bagi dunia akademis. Di satu sisi, hal ini terasa sangat menguntungkan karena fleksibilitasnya yang lebih besar, tetapi di sisi lain, hal ini menimbulkan kekhawatiran karena kurangnya pengawasan langsung terhadap perilaku siswa. Oleh karena itu, dalam Pendidikan untuk mengembangkan program yang menggabungkan etika agama untuk memastikan tingkah laku siswa tetap terarah di tengah pengaruh globalisasi.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2025 di kelas IV UPT SDN 206 Gresik, pada saat proses pembelajaran terdapat permasalahan yang muncul di antaranya adalah kurangnya variasi media pembelajaran yang diterapkan guru sehingga kegiatan belajar mengajar tetap didominasi kurangnya variasi

media pendidikan yang digunakan dalam proses mengajar. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan keterbatasan media, sehingga siswa cenderung pasif. Kondisi tersebut berdampak pada motivasi belajar siswa yang kurang, yang tercermin melalui kurangnya antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum mampu mendukung pembelajaran secara optimal, sehingga belum dapat membantu siswa memahami materi dengan baik dan mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Kurangnya penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar ditentukan oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah keterbatasan pemahaman dan keterampilan guru ketika merancang dan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal dapat menyebabkan proses belajar menjadi monoton dan kurang menarik, sehingga berdampak pada rendahnya minat siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini umumnya terjadi karena guru sering

menerapkan metode mengajar ceramah tanpa bantuan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Sehingga, memungkinkan untuk disimpulkan bahwa terbatasnya penggunaan sarana belajar dalam kegiatan belajar mengajar berpotensi menurunkan hasil belajar siswa, karena siswa merasa bosan akibat penyampaian materi secara satu arah, yang kurang bervariasi dan kurang menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karakteristik materi, dan tahap perkembangan peserta didik. Guru dapat menyediakan media yang tepat agar kegiatan belajar mengajar lebih mudah dipahami serta lebih menyenangkan, meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal ini, peneliti mengembangkan media papan kantong untuk topik aturan Pancasila Pendidikan Pancasila guna meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperbaiki kemampuan belajar dikembangkan melalui pengalaman belajar nyata dan menyenangkan.

.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kasus. Pendekatan ini digunakan guna mendeskripsikan dengan penjelasan mendalam mengenai bagaimana papan kantong Pancasila diterapkan dalam pelaksanaan proses belajar, serta mengetahui motivasi belajar siswa kelas IV UPT SDN 206 Gresik. Penelitian kualitatif memfokuskan perhatian pada pengamatan terhadap fenomena serta penelitian lebih mendalam tentang substansi makna dari fenomena tersebut. Penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh kekuatan kata-kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Penelitian kualitatif dalam proses dan makna hasilnya lebih berfokus pada unsur-unsur manusia, objek dan institusi, serta hubungan atau interaksi antara unsur-unsur tersebut, dalam upaya untuk memahami suatu peristiwa, perilaku atau fenomena (Safrudin et al. 2023). Fokus utama dari penelitian ini adalah menggambarkan proses penerapan media papan kantong Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta mengungkap motivasi belajar siswa kelas IV yang muncul selama dan

setelah penggunaan media tersebut. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur hubungan sebab-akibat atau melakukan perhitungan statistik, melainkan dengan tujuan memahami pengalaman, respons dan beserta makna yang dirasakan oleh siswa dan guru terhadap penggunaan media papan kantong Pancasila dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 206 Gresik pada siswa kelas IV. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 24 siswa, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 10 perempuan, Dengan waktu penelitian bulan Desember 2025. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa mereka adalah kelompok yang berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran tentang melaksanakan aturan di lingkungan sekitar. Sehingga, mereka berkesempatan untuk memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait pengalaman belajar, respons terhadap penggunaan media papan kantong Pancasila, serta motivasi belajar yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, di mana observasi

digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dengan menggunakan media papan kantong Pancasila serta perilaku siswa yang mencerminkan motivasi belajar, seperti keaktifan, ketekunan, perhatian, dan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti melaksanakan wawancara mendalam semi-terstruktur dengan guru kelas IV dan beberapa siswa sebagai informan penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media papan kantong Pancasila, serta pandangan dan pengalaman siswa terkait motivasi belajar selama proses pembelajaran dan dampak terhadap pemahaman materi tentang melaksanakan aturan di lingkungan sekitar.

Melalui wawancara, peneliti dapat mengetahui sejauh mana media papan kantong Pancasila mempermudah siswa mencerna materi pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, menumbuhkan motivasi belajar selama terlibat dalam kegiatan belajar. Selain itu, dokumentasi seperti Modul pembelajaran dan LKPD dipakai untuk

melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara serta memberikan gambaran tertulis mengenai materi pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar yang dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai bukti pendukung dalam menganalisis penerapan media papan kantong Pancasila serta motivasi belajar siswa pada materi tentang melaksanakan aturan di lingkungan sekitar. Menurut (Hengky wijaya 2018) Analisis data kualitatif adalah yang berlandaskan pada prinsip-prinsip postpositivisme, penelitian dilakukan pada kondisi objek yang alami dan dianalisis secara kualitatif beragam model.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dilaksanakan di kelas IV UPT SDN 206 Gresik, penggunaan media papan kantong dalam pembelajaran materi melaksanakan aturan di lingkungan sekitar mendorong hasil yang positif dalam kegiatan pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik. Media papan kantong Pancasila membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih konkret dan lebih aktif dan antusias dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran. Menarik. Hasil penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut: :

Penggunaan media papan kantong untuk memotivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan acharisila kelas IV UPT SDN 206 Gresik. Penggunaan media papan kantong pada materi melaksanakanaturan di lingkungan sekitar untuk memotivasi belajar siswa kelas IV UPT SDN 206 Gresik. Menunjukkan bahwa guru mampu memanfaatkan media pembelajaran secara kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi dalam menerapkan pembelajaran dengan media papan kantong sebagai berikut:

- (a) Guru menjelaskan materi melaksanakan aturan di lingkungan sekitar secara singkat,
- (b) Guru memperlihatkan dan menjelaskan cara menggunakan media papan kantong Pancasila,
- (c) Peserta didik secara bergiliran mengambil 1 kartu yang berisi contoh aturan kemudian membaca aturan, dan mengidentifikasi aturan tersebut berasal dari lingkungan apa,
- (d) Guru mengelompokkan peserta didik dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 5 atau 6 orang,
- (e) Guru membagikan LKPD berisi

gambar terkait dengan, melaksanakan aturan dilingkungan sekitar, (f) Guru memberi aba-aba, Peserta didik mulai melakukan kegiatan dengan gambar terkait dengan melaksanakan aturan dilingkungan sekitar, (g) Guru memberi kesempatan 1-3 kelompok untuk maju ke depan, kelas, (h) Guru membimbing peserta didik memaparkan informasi (aturan di sekolah, aturan di rumah, aturan di lingkungan), (i) Guru memberi penghargaan/ reward, (j) Guru menginformasikan materi yang akan di pelajari minggu depan dan memberi tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi tersebut di rumah.

Mengenai aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi melaksanakan aturan di lingkungan sekitar , kategori sangat baik meliputi Guru membuka kegiatan dengan aktivitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (memberi salam, menyapa dan menanyakan kabar), Kelas di lanjutkan dengan berdo'a di dimpin oleh salah satu peserta didik, Guru mengecek kehadiran peserta peserta didik. Guru memberi pertanyaan pemantik untuk memancing sikap berpikir kritis peserta didik, Guru memberi contoh cara membaca informasi pada papan

kantong(Menyajikan informasi & tujuan motivasi), Peserta didik memasukkan kartu aturan ke kantong yang sesuai ((Mengorganisasikan peserta didik), Guru membimbing, mengamati dan membantu kelompok yang membutuhkan(Membimbing diskusi & kerja kelompok), Guru memberikan pertanyaan untuk mengukur pemahaman(Evaluasi hasil belajar), Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah di pelajari pada hari ini(Evaluasi hasil belajar). Sementara itu, kegiatan guru dengan kategori baik berada dalam kegiatan seperti Kelas di lanjutkan dengan Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu nasional “Garuda Pancasila“ untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, Guru mengajak peserta didik untuk melakukan tepuk semangat, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, Guru membagikan LKPD berisi gambar terkait dengan melaksanakan aturan dilingkungan sekitar, Guru membimbing peserta didik memaparkan informasi (aturan di sekolah, aturan di rumah, aturan di lingkungan), Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada hari ini, Guru memberi motivasi kepada peserta

didik agar tetap semangat belajar, Guru menutup kegiatan pembelajaran hari ini dengan berdo'a diakhiri dengan mengucapkan salam.



**Gambar 1
Guru memperlihatkan dan
menjelaskan cara menggunakan
media papan kantong**



**Gambar 2
Peserta Didik Mengidentifikasi Dan
Menjelaskan Papan Kantong Secara
Bergiliran**



**Gambar 3
Peserta didik berdiskusi secara
kelompok mengenai melaksanakan
aturan di lingkungan sekitar**

Dari hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa belum pernah menggunakan media papan kantong dalam pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, media ini sebenarnya memiliki potensi yang besar untuk membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara konkret dan menarik (Evaluasi hasil belajar). Peserta didik mendengarkan dan menyimpulkan pembelajaran hari ini dan memahami motivasi yang di berikan oleh guru.

Sementara itu, kegiatan guru dengan kategori baik berada dalam kegiatan seperti Peserta didik memperhatikan penjelasan materi melaksanakan aturan yang ada di lingkungan sekitar, Peserta didik berkumpul bersama kelompok yang telah ditentukan, Peserta didik menerima LKPD yang telah di bagikan oleh guru, Peserta didik bertanya/menjawab untuk mencari jawaban dalam mengenali aturan Berdiskusi tentang menyebutkan contoh perilaku, mengidentifikasi aturan di lingkungan sekitar, pentingnya memahami aturan, dan Menuliskan hasil temuan pada LKPD kelompok, Peserta didik berinteraksi dengan guru ketika dibimbing, Peserta didik menyebutkan contoh perilaku

dengan tepat, memahami aturan, menjelaskan pentingnya memahami aturan tersebut, Peserta didik mengerjakan LKPD individu yang telah di berikan oleh guru, Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan Kesimpulan terhadap pembelajaran yang guru sampaikan pada hari ini, Peserta didik merespon motivasi dari guru.

Sementara kegiatan guru termasuk kategori cukup pada kegiatan seperti Peserta didik menjawab salam, memberitahukan keadaannya kepada guru, Peserta didik mengikuti doa untuk memulai pembelajaran, Peserta didik memberitahukan kehadirannya (orientasi), Peserta didik menyanyikan lagu “ Garuda Pancasila “ sesuai arahan guru, Peserta didik melakukan ice breaking sesuai arahan dari guru, Peserta didik Merespons pertanyaan pemantik diberikan guru (apersepsi), Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran dari guru, Peserta didik memperhatikan penjelasan materi melaksanakan aturan yang ada di lingkungan sekitar, Peserta didik siap maju saat kelompoknya terpilih, Peserta didik menjawab pertanyaan yang guru sampaikan dengan tepat, Peserta didik menerima

penghargaan/reward, Peserta didik mendengarkan informasi tentang materi minggu depan dan tugas, Peserta didik mengikuti doa penutup dan salam.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menggunakan media papan kantong pada materi melaksanakan aturan di lingkungan sekitar dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa serta membantu pemahaman materi lebih konkret.

Motivasi Belajar Siswa Dalam Menggunakan Media Papan Kantong Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV UPT SDN 206 Gresik

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai motivasi belajar yang dilakukan dengan media pembelajaran papan kantong pada materi melaksanakan aturan di lingkungan sekitar siswa kelas IV UPT SDN 206 Gresik menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar. Hal tersebut terlihat dari semangat dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran saat menjawab pertanyaan dan berdiskusi, serta ketertarikan siswa terhadap penggunaan media papan kantong yang bersifat konkret dan interaktif.

Siswa tampak lebih fokus, bersemangat, dan memperoleh pemahaman dengan mudah terhadap materi yang diberikan guru. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berkolaborasi dengan teman sekelas selama proses pembelajaran.

Media papan kantong membantu siswa belajar secara menyenangkan sehingga kelas menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu, penggunaan media ini mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa karena pembelajaran melibatkan siswa secara langsung, mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat secara aktif berpartisipasi dalam menyusun, mencocokkan, dan mendiskusikan materi yang terdapat pada papan kantong. Hal tersebut mendorong siswa untuk lebih memahami materi tentang penerapan aturan di lingkungan sekitar serta menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam proses pembelajaran. Menurut (Apriani 2021) Pendekatan pembelajaran ini sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berfokus

pada siswa, di mana strategi yang diterapkan mendorong peserta didik untuk aktif mengakses informasi dan pengetahuan yang dibahas dalam kegiatan belajar di kelas, sehingga mereka memperoleh pengalaman yang menunjang pengembangan kompetensi. Hal ini mendukung temuan (Apriani 2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *active learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan media papan kantong dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV, karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Media papan kantong kantong tidak sekadar berfungsi sebagai alat bantu visual dalam menyampaikan materi, sekaligus berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berpartisipasi aktif, serta berinteraksi dengan teman dan guru. Melalui penggunaan media

ini, siswa dapat belajar secara langsung dengan pengalaman nyata yang membuat pemahaman terhadap materi lebih mendalam, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam dan nilai-nilai Pancasila dapat tertanam dalam perilaku sehari-hari.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian serta pembahasan, dapat disimpulkan pemanfaatan media papan kantong Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi melaksanakan aturan di lingkungan sekitar di kelas IV UPT SDN 206 Gresik memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Penggunaan media papan kantong membuat proses belajar lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa terdorong untuk mengambil peran aktif, bukan hanya menjadi pendengar, tetapi partisipan dalam pembelajaran.

Penggunaan media papan kantong Pancasila terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang ditunjukkan melalui meningkatnya antusiasme, keaktifan dalam berdiskusi, keberanian mengemukakan pendapat, serta fokus

siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui penggunaan media ini, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi dengan jelas, lebih konkret dan bermakna karena melibatkan aktivitas manipulatif dan kerja sama kelompok. Selain itu, media papan kantong Pancasila juga memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang efektif dan inovatif, sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat monoton. Dengan demikian, media papan kantong Pancasila dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, serta berpotensi menerapkan aturan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah Fadilah, Kiki Rizki Nurzakiyah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, and Usep Setiawan. 2023. "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran." *Journal of Student Research* 1(2):01–17. doi:10.55606/jsr.v1i2.938.

- Apriani, Rini. 2021. "Pengaruh Pembelajaran Active Learning."
- Hengky wijaya. 2018. "Analisis Data Kualitatif." *Research Gate* (March):1–9.
- Lestari, Silvia Oktaviana, and Heri Kurnia. 2022. "Peran Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter." *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5(1):25. doi:10.12928/citizenship.v5i2.23179.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2023. "Penelitian Kualitatif." *Journal Of Social Science Research* 3(2):1–15.
- Susiawati, Iis, and Dadan Mardani , Angko Wildan. 2020. "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,." *Jurnal Basicedu* 5(5):3(2), 524–32.
<https://journal.uji.ac.id/ajie/article/view/971>.